

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penulis bermaksud menyampaikan beberapa kesimpulan yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan umumnya bagi para pembaca yang ingin mengetahui lebih jauh tentang Peranan K. H. Hasanuddin Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Nurul Huda di Serang Banten Tahun 1970-1996, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. K. H. Hasanuddin lahir pada tanggal 10 Oktober 1937 di Wanasari, brebes Jawa Tengah. K. H. Hasanudin dididik semasa kecil dipondok pesantren hingga dewasa, namun menurut keterangan istri keempat K. H. Hasanuddin yang bernama Hj. Muniroh mengatakan bahwa K. H. Hasanuddin bukan hanya menetap atau belajar disatu pondok pesantren saja. Akan tetapi lebih dari satu, yang

salah satunya ialah di Cibeber Serang Banten. K. H. Hasanuddin menempuh pendidikan formal SD, MTS, dan SLTA di Brebes Jawa Timur. Tidak Seperti halnya anak-anak pada umumnya yang menghabiskan waktu untuk bermain-main dan menyusahkan orangtua, masa kecil K. H. Hasanuddin sampai dewasa habis untuk menuntut ilmu yang ada dipondok pesantren, seperti ilmu hikmah, ilmu nahwu shorof, ilmu fiqih, dan ilmu-ilmu lainnya yang K. H. Hasanuddin pelajari selama menuntut ilmu dipondok pesantren.

2. Pondok pesantren Nurul Huda mengalami beberapa perkembangan dalam segi pendidikan, bangunan, serta perkembangan terkait keilmuan. Perkembangan seperti ini tidak lain adalah pengaruh dari pimpinan sekaligus pendiri pondok pesantren Nurul Huda yakni K. H. Hasanuddin. Selaras dengan perkembangan zaman pada tahun 1970-an, pondok pesantren Nurul Huda mengikuti alur perkembangan zaman, namun tidak memasukan hal-hal yang sifatnya merusak sistem pengajaran yang ada

dipondok pesantren. Karena memang hal ini ditakutkan oleh K. H. Hasanuddin yang mana tahu akan dampaknya tercampuri segala hal yang ada diluar pondok pesantren yang bisa dikatakan jelek. Dalam perkembangan pendidikan dipondok pesantren Nurul Huda memiliki beberapa fase. Fase-fase tersebut menandakan akan adanya suatu proses yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren.

3. K. H. Hasanuddin mendirikan beberapa madrasah di Pondok Pesantren Nurul Huda yang diperuntukan untuk masyarakat secara umum dan para santri yang menetap di Pondok Pesantren Nurul Huda. Ketika K. H. Hasanuddin mendirikan madrasah Diniyyah, K. H. Hasanuddin dibantu oleh santrinya dalam pembangunan madrasah Diniyyah. Dalam hal pengajaran di Pondok Pesantren Nurul Huda, K. H. Hasanuddin tidak hanya mengajarkan terkait pendidikan agama saja, melainkan pengajaran atau pendidikan terkait ilmu beladiri yaitu dunia persilatan, bandrong, dan lain sebagainya. Karena memang disisi lain

K. H. Hasanuddin selain pandai dalam hal ilmu agama, K. H. Hasanuddin juga pandai dan terlatih dibidang persilatan serta ilmu beladiri lainnya yang mengandung unsur hikmah. Pembangunan Pondok Pesantren yang dilakukan oleh K. H. Hasanuddin yaitu bertahap. Pada mulanya bangunan pondok pesantren Nurul Huda ialah bangunan pondok yang mempunyai kurang dari sepuluh kamar sampai akhirnya menjadi berpuluh-puluh kamar. Pembangunan pondok pesantren Nurul Huda tidak lain adalah berkat kerja keras K. H. Hasanuddin. Dalam upaya mempersatukan umat antara masyarakat satu dengan yang lainnya serta santri dengan masyarakat, K. H. Hasanuddin memelopori pendirian Masjid sebagai sarana ibadah masyarakat Sempu Seroja. Karena memang pada tahun 1970-an Masjid sebagai sarana ibadah belum didirikan, dengan alasan itulah K. H. Hasanuddin sebagai pelopor pertama pendirian Masjid yang sampai saat ini berdiri dengan nama Masjid Miftahul Jannah Sempu Seroja. K. H. Hasanuddin sebagai salah satu pelopor pendirian Masjid tentu tidak hanya

sendiri, melainkan dibantu oleh berbagai pihak masyarakat baik kalangan masyarakat bawah , masyarakat menengah dan masyarakat atas ikut andil dalam pembangunan Masjid Miftahul Jannah. Mereka sama-sama untuk bekerjasama dalam pembangunan Masjid. Karena memang fungsi masjid adalah sebagai salah satu pemersatu umat Islam dalam sebuah masyarakat.

B. Saran-Saran

1. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam pendidikan masyarakat Banten, hendaknya Pemerintah Provinsi Banten lebih memperhatikan lagi terkait penunjang pendidikan yang ada di pondok pesantren, seperti penyediaan lahan pondok pesantren serta fasilitas-fasilitas lainnya. Dan hendaknya memperhatikan dan peduli terhadap para kiyai yang mengajar dalam bidang pendidikan agama Islam yang ada di pondok pesantren.
2. Hendaknya bagi lembaga-lembaga pendidikan formal seperti Universitas Islam Negeri Sultan Maulana

Hasanuddin Banten tidak mengenyampingkan terhadap pola pendidikan agama Islam yang diajarkan di pondok pesantren yang bersifat tradisional.

3. Hendaknya bagi jurusan Sejarah Peradaban Islam yang ada di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten lebih mengkaji lagi mengenai peranan-peranan Kiyai yang ada di Indonesia yang menjadi elemen penting ketika proses kemerdekaan Negara Indonesia. Jurusan Sejarah Peradaban Islam harus bisa membentuk karakter mahasiswa seperti halnya karakter Kiyai yang mempunyai mental tinggi dalam melawan, membantu serta bekerja sama dengan pihak Pemerintah Republik Indonesia untuk kemerdekaan Negara Indonesia